

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
KESEPIAN PADA ANDIKPAS DI LEMBAGA PEMBINAAN
KHUSUS ANAK (LPKA) KUTOARJO JAWA TENGAH**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND LONELINESS ON
ANDIKPAS AT THE SPECIAL GUIDANCE INSTITUTION FOR CHILDREN IN
KUTOARJO CENTRAL JAVA***

¹Fatima Sari Aprizal*, ² Ratna Supradewi, S.Psi., M.Si, Psi

¹) Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung

²) Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
fatimaaprizal@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kesepian pada andikpas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kutoarjo Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini yaitu andikpas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kutoarjo Jawa Tengah yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh. Pengumpulan data menggunakan skala kesepian dengan indeks diskriminasi aitem bergerak antara 0,351-0,659 dan $\alpha = 0,903$, skala dukungan sosial keluarga dengan indeks diskriminasi aitem bergerak antara 0,327-0,662 dan $\alpha = 0,911$. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dan menggunakan analisis data statistik *product moment*. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai $r_{xy} = -0,497$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara dukungan sosial keluarga dengan kesepian pada andikpas di LPKA Kutoarjo Jawa Tengah. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci : Kesepian, Dukungan Sosial Keluarga.

ABSTRACT

This research aims to knowing the relationship between family support with loneliness on andikpas at the Special Guidance Institution for Children in Kutoarjo Central Java. The subject that used in this research is the andikpas of the special guidance institution for children in Kutoarjo Central Java are 60 persons. The technique of collecting samples in this research uses saturated sampling technique. The collecting data of this research use loneliness scale with correlation item. Total correlation between 0,351-0,659 and $\alpha=0,903$, family support scale with coefficient of item total correlation between 0,327-0,662 dan $\alpha= 0,911$. This research uses correlation quantitative methods and statistical product moment data analysis. Based on the statistical result obtained the value $r_{xy}= -0,497$ with the significant level $p= 0,000$ ($p<0,01$). The result of this research shows that there is a very negative significant correlation between family

support with loneliness on on andikpas at the Special Guidance Institution for Children of Kutoarjo Central Java. So the hypothesis in this study was accepted.

Keyword: Loneliness, Family Support.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara penegak hukum sesuai dengan pasal 1 ayat 3 UUD 1945 yang bermakna siapa saja yang berada diwilayah Republik Indonesia yang melanggar peraturan dan norma-norma hukum yang berlaku akan dikenakan sanksi berupa hukuman yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. . Seseorang yang terbukti melanggar hukum akan diadili terlebih dahulu dengan melakukan sidang di Pengadilan Negeri, ketika terbukti bersalah maka akan dimasukkan ke Lembaga Pemasyarakatan (Shofiah, 2018).

Penghuni Lembaga Pemasyarakatan terdiri atas dua kategori umur yaitu dewasa dan anak dibawah umur yang melakukan tindakan pelanggaran hukum. Sesuai dengan UU No. 11 Tahun 2012 tentang Peradilan Pidana Anak. Anak yang terbukti melanggar hukum akan menempuh masa hukuman di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) sebagai salah satu upaya waktu singkat dan dipisahkan dari orang dewasa sehingga mereka diharapkan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan fungsi lapas yang dijelaskan oleh Dwiatmojo (Shofiah, 2018), yakni sebagai suatu lembaga pendidikan dan pembinaan.

Gatot Supranomo (Eleanora & Masri, 2018) mengungkapkan anak yang terbukti melakukan tindak kriminal akan diberi sanksi pidana dan seringkali diberi hukuman yang berat, serta tidak memperhatikan kondisi psikologisnya sehingga anak tersebut bukan menjadi lebih baik. Andikpas yang menempuh masa hukuman diharuskan untuk mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) yang menyebabkan kehidupan menjadi sangat menekan, aktivitas yang membosankan, dan sering mengakibatkan kekacauan, penindasan, serta perbuatan kekerasan yang dialami menjadi suatu beban bagi andikpas. Selain itu, andikpas yang menempuh masa hukuman tidak memiliki kebebasan untuk bersikap dan aktivitas andikpas juga menjadi terbatas untuk berinteraksi bersama keluarga, saudara atau teman (Ariyanto, 2015). Hasil survey dan wawancara yang telah dilakukan oleh andikpas diketahui salah satu dampak psikologis yang dialami andikpas selama berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak adalah kesepian. Graham (1995) menjelaskan bahwa individu dapat merasakan kesepian setiap saat dengan berbagai situasi yang berbeda seperti saat individu berada di keramaian dapat merasakan kesepian karena merasa terkucilkan sehingga menyebabkan individu tersebut merasakan tidak puas akan kebutuhan sosialnya walaupun banyak individu lain yang berada dilingkungan sekitarnya. Lake (1986) menjelaskan bahwa yang menjadi penyebab individu mengalami kesepian adalah ketika harus berada jauh dari rumah dan terpisah jauh dari individu-individu yang disayangi seperti keluarga dan teman. Fessman dan Lester (Gunarsa, 2004) menyebutkan bahwa faktor kesepian salah satunya adalah dukungan keluarga. Andikpas yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga (seperti : orangtua, saudara dan kerabat) maupun lingkungan sekitarnya (seperti rekan andikpas, petugas lapas, dan pihak-pihak terkait) akan berpengaruh terhadap andikpas dalam menghadapi tekanan, kecemasan, dan stres sehingga tidak merasa kesepian selama berada di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Andikpas akan merasakan ketenangan, diperhatikan, dicintai, dan percaya diri apabila yang mendapatkan dukungan sosial (Nur & Shanti, 2011). Bukhori (2012) mengungkapkan hal yang paling utama bagi andikpas adalah adanya

dukungan sosial keluarga, sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk sosial yang memiliki hubungan timbal balik yang keberadaannya akan selalu diperlukan dan memerlukan orang lain sehingga hal ini melahirkan relasi yang saling terikat antar sesama individu. Satu hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan pribadi individu adalah kehadiran individu lainnya dengan hal ini andikpas membutuhkan dukungan dari individu lain yang terdekat dan terutama yaitu keluarga karena bagi andikpas, keluarga ialah bagian yang paling utama dan dekat dengan andikpas. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kesepian pada andikpas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kutoarjo Jawa Tengah

2. METODE

Responden dalam penelitian dalam penelitian ini adalah 60 andikpas dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kesepian dan skala dukungan sosial keluarga. Skala kesepian disusun berdasarkan aspek-aspek dari Russell, Peplau, Cutrona (1980) yaitu kepribadian (*personality*), kepatuhan sosial (*social desirability*), dan depresi (*depression*). Skala kesepian ini terdiri dari 28 aitem. Skala dukungan sosial keluarga disusun berdasarkan aspek-aspek dari Sarafino & Smith (2014) yaitu dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan jaringan sosial.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah akurasi data banyak tergantung pada sejauhmana isi skala tersebut mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian. Validitas isi didapatkan dengan penjabaran rasional atau profesional judgement pada alat ukur yang dilakukan bersama oleh ahli yaitu dosen pembimbing skripsi. (Azwar, 2015).

Uji daya beda aitem pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson, kriteria pemilihan aitem atau diskriminasi aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki r_{ix} kurang dari 0,30 dapat dikatakan bahwa aitem tersebut sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah.

Reliabilitas aitem pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik *product moment* dari Pearson yang menggunakan yang dibantu menggunakan SPSS (*Statistical Packages For Social Science*) versi 16.0

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta analisis data menggunakan uji normalitas dilakukan dengan teknik *One Sampel Kolmogrov-SminovTest*, diketahui hasil uji normalitas pada variabel kesepian sebesar K-S Z sebesar 0,815 dengan $p = 0,520$ dan pada skala dukungan sosial keluarga diperoleh K-S Z sebesar 0,649 dengan $p = 0,794$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kesepian dan variabel

dukungan sosial keluarga memiliki nilai $p > 0,05$ yang artinya variabel tersebut mempunyai sebaran data yang bersifat normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std Deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket
Kesepian	44,63	10,017	0,815	0,520	>0,05	Normal
Dukungan Sosial Keluarga	98,40	10,187	0,649	0,794	>0,05	Normal

Hasil uji linieritas variabel kesepian dan dukungan sosial keluarga diperoleh hasil Flinier sebesar 19,045 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 ($p = < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel kesepian dan dukungan sosial keluarga memiliki hubungan linier.

Uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi $r_{xy} = -0,497$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kesepian pada andikpas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kutoarjo Jawa Tengah. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel dukungan sosial keluarga sebesar 24,7% terhadap kesepian pada andikpas, hasil ini diperoleh dari R square sebesar 0,247.

Variabel kesepian terdiri dari 23 aitem yang berdaya beda tinggi dan tiap-tiap aitem diberi rentang skor antara 1 sampai 4. Berdasarkan norma kategori skor diketahui untuk variabel kecemasan berada pada kategori rendah.

Tabel 2. Deskripsi Skor Skala Kesepian

Norma	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	23	23
Skor Maximum	69	93
Mean (M)	44,63	57,5
Standar Deviasi	10,017	11,5

Tabel 3. Kategorisasi Skor Skala Kesepian

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	%
$75 < x \leq 93$	Sangat Tinggi	0	0
$63 < x \leq 75$	Tinggi	2	3,33%
$52 < x \leq 63$	Sedang	11	18,33%
$40 < x \leq 52$	Rendah	31	51,66%
$23 < x \leq 40$	Sangat Rendah	16	26,66%

Variabel dukungan sosial keluarga terdiri dari 29 aitem yang berdaya beda tinggi dan tiap-tiap aitem diberi rentang skor antara 1 sampai 4. Berdasarkan norma kategori skor diketahui untuk variabel dukungan sosial keluarga berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4. Deskripsi Skor Skala Dukungan Sosial Keluarga

Norma	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	68	29
Skor Maximum	116	116
Mean (M)	98,40	72,5
Standar Deviasi	10,187	14,5

Tabel 5. Kategorisasi Skor Skala Dukungan Sosial Keluarga

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	%
$94 < x \leq 116$	Sangat Tinggi	38	63,33%
$80 < x \leq 94$	Tinggi	20	33,33%
$65 < x \leq 80$	Sedang	2	3,33%
$51 < x \leq 65$	Rendah	0	0%
$29 < x \leq 51$	Sangat Rendah	0	0%

4. DISKUSI

Hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* menunjukkan korelasi $r_{xy} = -0,497$ dengan taraf signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kesepian pada andikpas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kutoarjo Jawa Tengah. Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga maka semakin rendah kesepian yang dirasakan oleh andikpas. Sebaliknya, jika semakin rendah dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga maka semakin tinggi kesepian yang dirasakan oleh andikpas.

Koefisien R Square untuk dukungan sosial keluarga dan kesepian pada andikpas sebesar 24,7% yang diperoleh dari R square 0,247, sehingga dapat diketahui 75,3% dipengaruhi melalui faktor lain diantaranya status sosial ekonomi, jenis kelamin, karakteristik latar belakang yang lain, transisi kehidupan, perpisahan, pertentangan, dan penolakan. Selain itu faktor psikologis, faktor budaya dan situasional, dan faktor spiritual.

Hasil yang didapat dari data penelitian menunjukkan bahwa kesepian pada andikpas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kutoarjo berada pada kategori rendah dan dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga berada pada kategori sangat tinggi. Skor *mean* empirik pada kesepian memiliki nilai yang lebih kecil daripada *mean* hipotetik yaitu 44,63/57,5, sedangkan skor *mean* empirik pada dukungan sosial keluarga memiliki nilai yang lebih besar dari pada *mean* hipotetik yaitu 98,40/72,5. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian dapat diterima, yaitu ada hubungan negatif

yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kesepian pada andikpas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kutoarjo Jawa Tengah.

Hasil yang telah didapat dari penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kesepian pada lansia menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kesepian (Ikasi, dkk 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Mendieta, dkk (2013) di Spanyol dengan maksud untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dan kesepian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan pasangan, dukungan keluarga dan dukungan dari teman-teman, masing-masing secara signifikan mengurangi rasa kesepian yang dirasakan. Hal ini berarti andikpas membutuhkan dukungan sosial baik dari keluarga, teman dan kerabat agar tidak mengalami kesepian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial keluarga dengan kesepian pada andikpas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas 1 Kutoarjo. Hasil analisis menunjukkannya dukungan sosial keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 24,7% terhadap kesepian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis meyarankan kepada:

a. Bagi Andikpas

Diharapkan para andikpas saling mendukung baik secara moril maupun materil sehingga perasaan tidak kesepian dapat dipertahankan atau ditingkatkan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memakai sampel penelitian yang lebih banyak dan subjek penelitian yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Selain itu, saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengetahui lebih dalam hal apa saja yang dapat mempengaruhi kesepian yang dialami oleh andikpas selain dukungan sosial keluarga.

Ucapan Terimakasih

1. Bapak Ruseno Arjangi, S.Psi., MA selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung yang telah membantu proses akademik maupun penelitian
2. Ibu Ratna Supradewi, S.Psi., M.Si, Psi selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, dan tenaga untuk membimbing dan memberikan saran dan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi berlangsung.
3. Ibu Erni Agustina S, S.Psi, M, Psi, selaku dosen wali yang senantiasa dengan ketulusan dan kesabaran telah membimbing selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Unissula selaku tenaga pengajar yang telah bersedia berbagi segenap ilmu sehingga penulis memperoleh pengetahuan, wawasan dan pengalaman selama menempuh studi.
5. Ibu Rini selaku Kepala Seksi dan Bapak Suprpto selaku Kepala Subseksi Bimbingan Kemasyarakatan Anak serta pihak terkait lainnya Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kutoarjo Jawa Tengah yang telah memberikan izin, waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dengan selesai dan sukses.

6. Keluarga besar H. EFB Syamsu dan Mama yang selalu memberikan doa, nasihat, motivasi, serta dukungan baik berupa material, moral, spiritual yang tidak terbatas demi kelancaran dan kesuksesan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, E. A. (2015). Pengaruh Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Stress pada Remaja di Lapas Anak Blitar. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 4, (1), 10-21.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- B. B. (2012). Hubungan Kebemaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Narapidana Kota Semarang). *Jurnal Ad-Din*, 4,(1), 1-17.
- Graham, B. (1995). *Kesepian: Bagaimana cara menyembuhkannya. Sukses & Prestasi volume IV*. Jakarta: Mitra Utama
- Eleanora, F. N., & Masri, E. (2018). Pembinaan Khusus Anak Menurut Sistem Peradilan Pidana Anak. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 18, (3), 215-230.
- Ikasi, A., Jumaini, & Hasanah, O. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesepian (*Loneliness*) Pada Lansia. *Jurnal Jom Psik*, 1, (2), 1-7.
- Lake, D. T. (1986). *Kesepian*. Jakarta: Arcan.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Dari anak sampai usia lanjut*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Mendieta, I. H., Martin, M. A., & Jacinto, L. G. (2013). The Relationship Between Social Support, Loneliness, and Subjective Well-Being in a Spanish Sample from a Multidimensional Perspective. *Springer Science + Business Media Dordrecht*, 114, 1013-1034.
- Nur, A. L., & Shanti, L. P. (2011). Kesepian Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane Semarang ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Status Perkawinan. *Jurnal Psikologi*, IV, (2), 123-234.
- Russell, D., Peplau, L. A., & Cutrona, C. E. (1980). The Revised UCLA Loneliness Scale : Concurrent and Discriminant Validity Evidence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39, (3), 472-480.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. United States of Amerika: Wiley.
- Shofiah, V. (2018). Gambaran Konsep Diri dan *Attachment* Ibu Pada Anak Kasus Narkoba. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 17, (1), 20-31.